

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini dunia usaha dihadapkan pada era globalisasi, yang mana pada era tersebut pasar tidak lagi hanya dimasuki oleh pesaing domestik saja tetapi juga didatangi oleh para pesaing dari mancanegara yang membawa produk dan jasa berkualitas tinggi. Hal ini mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis pun menjadi semakin ketat sehingga kelangsungan hidup perusahaan menjadi terancam. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut, maka diperlukan penanganan dan pengelolaan yang baik dari pihak manajemen.

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan antara lain ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, adalah tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaannya, agar sedapat mungkin semua peluang dan kesempatan di masa yang akan datang dapat disadari dan direncanakan cara menghadapinya dari sekarang guna menuju peningkatan dan perkembangan perusahaan menjadi lebih baik.

Pada dasarnya, ukuran yang sering dipakai untuk menilai keberhasilan manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Laba merupakan salah satu tujuan utama setiap perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet “Inkaba” merupakan salah satu BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yang sejak tahun 2002 telah berubah status hukumnya dari PD (Perusahaan Daerah) menjadi PT (Perseroan Terbatas). Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri hilir perkaretan yang memproduksi berdasarkan pesanan. Seperti halnya perusahaan manufaktur lainnya, perusahaan ini mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, dimana laba merupakan tujuan utama dalam kegiatan perusahaannya.

Berikut gambaran perolehan atau realisasi laba pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet “Inkaba” dari tahun 2004 - 2006.

Tabel 1.1
Laba PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet “Inkaba”
Tahun 2004 – 2006
(Dalam Rp.)

Tahun	Triwulan	Realisasi
2004	I	505.154.398
	II	923.026.479
	III	853.882.281
	IV	640.275.617
2005	I	485.278.097
	II	902.919.542
	III	834.803.158
	IV	633.778.303
2006	I	588.426.448
	II	1.091.955.268
	III	1.010.710.456
	IV	775.477.202

Sumber : Data PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet “Inkaba”

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa laba yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuatif. Hal ini jika dibiarkan terjadi, maka akan mengganggu kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimum, maka pihak manajemen harus mampu melakukan perencanaan dan perhitungan laba yang matang.

Ada berbagai macam parameter yang mampu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi manajemen dalam proses perencanaan laba, khususnya laba jangka pendek yaitu sebagai berikut :

1. Impas (*break-even*).
2. *Margin of safety*.
3. *Shut-down point*.
4. *Degree of operating leverage*.
5. Laba kontribusi per unit.

(Mulyadi, 2001:228)

Menurut teori di atas, salah satu cara untuk dapat melakukan perencanaan terhadap laba adalah dengan mengetahui besarnya *margin of safety* (M/S). M/S merupakan selisih antara pendapatan penjualan yang dianggarkan dengan pendapatan penjualan pada keadaan impas (*break-even*).

Untuk mendapatkan nilai M/S, pihak manajemen sebelumnya harus dapat menetapkan besarnya penjualan pada keadaan *break even* terlebih dahulu dengan menyusun anggaran penjualan, biaya tetap dan biaya variabel sehingga perhitungan M/S dapat dilakukan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *margin of safety* terhadap laba pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet “Inkaba”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk dapat menjamin kontinuitas jalannya perusahaan, maka perusahaan harus dapat memperoleh laba yang optimum. Di dalam usaha memperoleh laba ini, pihak manajemen akan dihadapkan pada masalah bagaimana menetapkan perencanaan laba. Perhitungan *margin of safety* dapat membantu pimpinan perusahaan dalam menentukan perencanaan laba.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah *margin of safety* pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet “Inkaba”.
2. Bagaimanakah realisasi laba pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet “Inkaba”.
3. Berapa besar pengaruh *margin of safety* terhadap laba pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet “Inkaba”.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar *margin of safety* dapat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai *margin of safety* pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet “Inkaba”.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai realisasi laba pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet “Inkaba”.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *margin of safety* terhadap laba pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet “Inkaba”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan tentang Ilmu Akuntansi Manajemen khususnya mengenai perhitungan *margin of safety* serta pengaruhnya terhadap laba, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan informasi untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam rangka mengambil kebijakan, yakni perhitungan *margin of safety* ini dapat membantu manajer dalam memperoleh laba.

1.5 Kerangka Pemikiran

Laba dapat diartikan sebagai kelebihan pendapatan atau keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain. Laba yang dihasilkan perusahaan seringkali dijadikan sebagai ukuran menilai keberhasilan manajemen suatu perusahaan.

Untuk dapat mencapai laba yang besar (dalam perencanaan maupun realisasinya) manajemen dapat melakukan berbagai langkah, misalnya :

- a. Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
- b. Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
- c. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

(S. Munawir, 2004 : 184)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba yaitu biaya, harga jual produk dan volume produk yang dijual. Ketiga faktor tersebut mempunyai hubungan yang saling berkaitan dimana biaya akan menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya

Agar perusahaan mendapatkan laba yang optimum, maka pihak manajemen harus mampu melakukan perencanaan terhadap laba terlebih dahulu, dimana perencanaan merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya perencanaan yang baik

akan memungkinkan manajer perusahaan untuk dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien.

Penyusunan anggaran penjualan merupakan titik awal pada tahap perencanaan termasuk perencanaan laba. Berbagai anggaran lainnya biasanya bergantung kepada anggaran penjualan. Jika anggaran penjualan jelek, maka penyusunan rencana akan menjadi sia-sia. Akan tetapi pada saat penyusunan rencana, termasuk perencanaan laba sering kali terdapat kejadian-kejadian yang tidak diketahui yang dapat menurunkan penjualan di bawah tingkat yang diharapkan atau dianggarkan sebelumnya. Oleh karena itu, informasi tentang *margin of safety* sangat berguna bagi manajemen untuk mengetahui seberapa besar jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan (anggaran penjualan) boleh terjadi agar penurunan tersebut tidak mengakibatkan perusahaan menderita kerugian.

Ajang Mulyadi (2002:62) bahwa : “*Margin of safety* adalah selisih antara volume penjualan yang diharapkan dengan volume titik impas dibagi oleh volume penjualan yang diharapkan.”

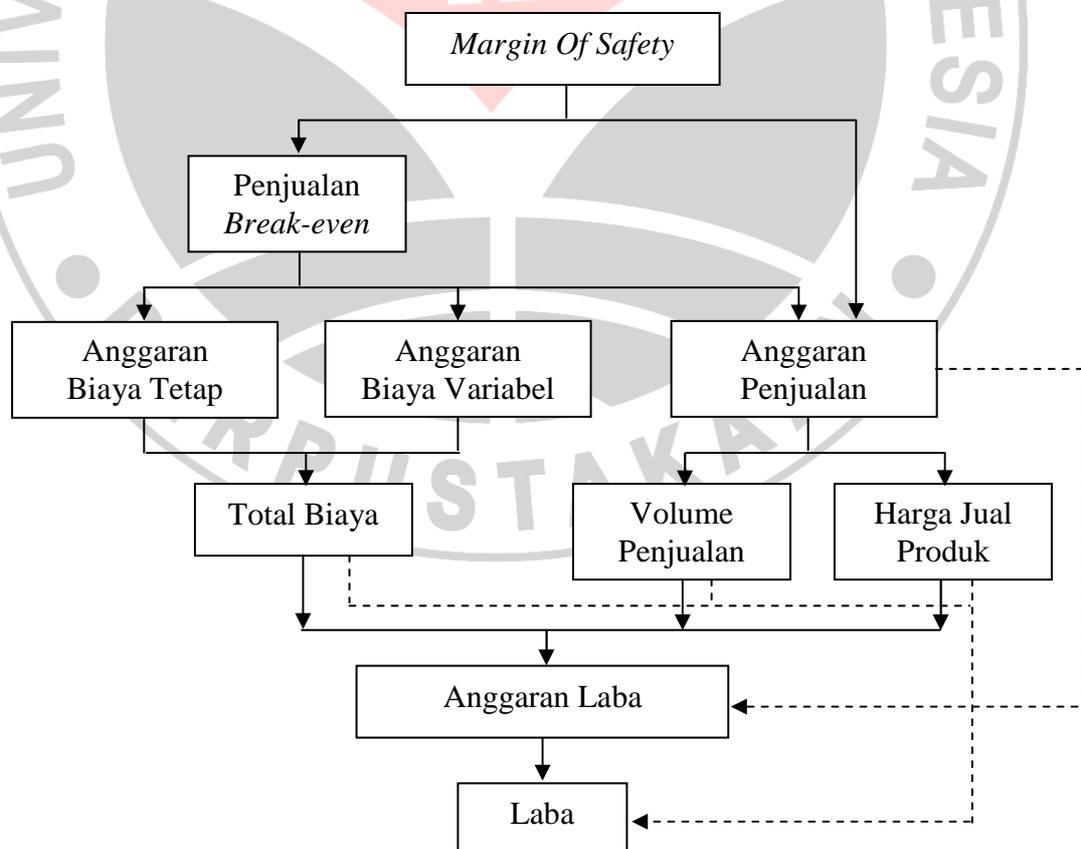
Pendapat lain diungkapkan oleh Hansen dan Mowen (2005:198) bahwa : “*Margin of safety* adalah unit yang terjual atau diharapkan untuk terjual atau pendapatan yang dihasilkan atau diharapkan untuk dihasilkan melebihi volume impas.

Jadi *margin of safety* adalah kelebihan pendapatan penjualan yang dianggarkan di atas pendapatan penjualan pada saat impas.

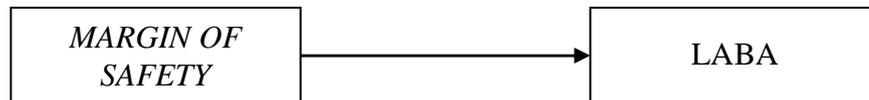
Dengan diketahui besarnya *margin of safety*, maka manajemen perusahaan mampu membuat perencanaan laba dengan efektif, artinya perencanaan laba ini sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimum sehingga mampu mempertahankan keberadaannya di dunia bisnis dan dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat pada era globalisasi dewasa ini.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran
Pengaruh *Margin Of Safety* Terhadap Laba



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Paradigma Penelitian

Keterangan :

→ = Adanya pengaruh dari *margin of safety* terhadap laba

1.6 Asumsi dan Hipotesis

1.6.1 Asumsi

Suharsimi arikunto (2002:17) mengemukakan pendapatnya bahwa : “Asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai sebagai dasar berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi secara normal.
2. Tidak terjadi perubahan kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan objek penelitian selama waktu penelitian.
3. Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi laba dianggap konstan.

1.6.2 Hipotesis

Hipotesis memegang peranan penting dalam suatu penelitian, dimana hipotesis ini merupakan anggapan dasar sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih belum meyakinkan, oleh karena itu kebenarannya memerlukan pembuktian.

Suharsimi Arikunto (2002:64) menjelaskan bahwa : “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*Margin of safety* berpengaruh positif terhadap laba pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba”.